

**PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA
TAGAMI (PETA KEBERAGAMAN INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD 2 SINGOCANDI**

Yessisca Arum Nirwani Maharani¹, Siti Masfuah², Tianida Nilamsari³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus

ABSTRACT

This research is based on the fact that fourth grade students of SD 2 Singocandi have not been fully actively involved during the learning process, learning is still dominated by teachers, lack of use of learning models and media, and students pay less attention to teacher explanations because the delivery of material is monotonous, resulting in low student learning outcomes in Pancasila education subjects. The purpose of this study is to describe the improvement in learning outcomes of fourth grade students of SD 2 Singocandi through the Group Investigation (GI) model assisted by TAGAMI (Indonesian Diversity Map) media in the Pancasila Education Subject Chapter 3 Building Identity in Diversity. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out for 2 cycles, each main cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This Classroom Action Research was carried out on 32 fourth grade students of SD 2 Singocandi consisting of 15 boys and 17 girls. Data collection techniques used include observation, interview, testing, and documentation using qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of Classroom Action Research (CAR) conducted on fourth grade students of SD 2 Singocandi, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes with the help of TAGAMI media in cycle I with a percentage of completion 66% and an increase in cycle II with a percentage of 81%. Based on the results of the study, it can be concluded that using the Group Investigation model assisted by TAGAMI media can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD 2 Singocandi.

Keywords: Group Investigation, TAGAMI media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa siswa kelas IV SD 2 Singocandi belum sepenuhnya terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran masih didominasi oleh guru, kurangnya menggunakan model dan media pembelajaran, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena penyampaian materi yang monoton sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Singocandi melalui model *Group Investigation* (GI) dengan berbantuan media TAGAMI (Peta Keragaman Indonesia) pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus yang masing-

masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD 2 Singocandi yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD 2 Singocandi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan berbantuan media TAGAMI pada siklus I dengan persentase ketuntasan 66% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 81%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Group Investigation berbantuan media TAGAMI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Singocandi. Kata Kunci: Group Investigation, media TAGAMI, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dalam mencapai tujuan hidup baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pendidikan menjadi fondasi dan modal utama pengembangan karakter serta memperkuat identitas nasional melalui penanaman moral dalam diri seseorang (Faiz, 2022). Pendidikan pada abad-21 menuntut pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kolaboratif, dan inovatif pada diri siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik sebagai sumber belajar dan siswa dalam suatu lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku dalam diri siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran, guru

berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya melalui berbagai metode dan strategi yang tepat. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Azzahra, 2023). Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa agar mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mampu terlibat aktif dalam proses belajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya.

Hasil belajar yang didapat siswa dapat menjadi acuan terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. hasil belajar merupakan pencapaian atau

perubahan yang ada dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Rusman (2017) hasil belajar adalah pengalaman yang diterima siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa setelah melakukan pengalihan ilmu dari guru, dengan adanya hasil belajar seseorang mampu mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi pada pelajaran tertentu Fernando, (2024).

Pendidikan pancasila merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kualitas moral, intelektual, dan kompetensi sesuai dengan menginternalisasikan nilai-nilai pancasila yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era yang terus berkembang. Dalam konteks pembelajaran pendidikan pancasila, khususnya materi tentang keberagaman budaya di Indonesia, sangat dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, dalam kegiatan prakteknya pada

pembelajaran pendidikan pancasila di kelas sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang kurang kontekstual.

Berdasarkan hasil prasiklus di SD 2 Singocandi, bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan pembelajaran di kelas IV masih didominasi oleh guru, kurangnya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena penyampaian materi yang monoton. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya pemahaman mendalam sehingga didapatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan siswa kelas IV SD 2 Singocandi bahwa terdapat kendala karena banyaknya materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menyebabkan siswa sulit memahami dan mengingat materi sehingga hasil belajar siswa rendah. Hasil prasiklus

yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 4 di SD 2 Singocandi yang berjumlah 32 menunjukkan hanya 13 dengan persentase 41% siswa yang tuntas, dan 19 siswa dengan persentase 59% yang belum tuntas dari nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman materi yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pengajaran dikatakan berhasil jika terdapat perubahan yang terlihat dalam diri siswa sebagai akibat terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Nisa, 2020). Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengatasi masalah tersebut sehingga siswa dapat memahami materi lebih mudah, dan pembelajaran terkesan inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang mampu

mendorong keterlibatan siswa secara aktif serta didukung oleh media yang relevan dan menarik. Salah satu pendekatan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yaitu menggunakan model *Group Investigation* (GI), yang menekankan pada kolaborasi dari kerja sama dalam kelompok, diskusi, penyelidikan, dan presentasi hasil temuan siswa. Diantara model-model pembelajaran lainnya, group investigation merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena dapat membuat siswa lebih aktif dan melatih kemandirian siswa dalam belajar (Shoimin, 2014). Model *Group Investigation* (GI) mempunyai keunggulan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kerja sama antar siswa pada kegiatan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai upaya perbaikan terhadap permasalahan yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV SD 2 Singocandi terutama pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Sejalan

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratami, 2019) didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer menggunakan model pembelajaran group investigation pada siklus I dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 75,2%, siklus II 85,42%, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 95,83%. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rizzaludin, 2024) bahwa penggunaan model pembelajaran Group Investigation terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKN siswa kelas V SDN 07 Manggelewa.

Dalam proses pembelajaran juga memerlukan media pembelajaran yang harus sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan (Hastiani, 2024). Model pembelajaran tersebut akan dapat lebih optimal apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual yang mempermudah siswa dalam memahami materi. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan menarik dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat

meningkatkan pengalaman belajar siswa (Moerti, 2025). Salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah TAGAMI (Peta Keberagaman Indonesia), sebuah media visual yang dirancang untuk memperkenalkan keberagaman suku bangsa dan budaya, rumah adat, kesenian daerah, tradisi dan kesenian daerah, makanan khas, pakaian adat, alat musik tradisional, dan makanan khas sebagai kekayaan di berbagai daerah Indonesia. Media tersebut memberikan gambaran kontekstual dan menarik tentang materi keragaman budaya Indonesia, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan model *Group Investigation* (GI) yang dipadukan dengan media TAGAMI membuat siswa tidak hanya belajar secara kolaboratif, tetapi juga siswa dapat terlibat secara emosional dan kognitif dalam menggali informasi tentang keberagaman Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model *Group Investigation* berbantuan media TAGAMI serta menilai pengaruhnya terhadap

peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan pancasila yang lebih bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Tiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD 2 Singocandi yang berlokasi di wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD 2 Singocandi semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan

sebagai bentuk pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada elemen keterampilan proses. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang dikeluhkan oleh guru dan siswa di SD 2 Singocandi. Sedangkan tes diberikan pada siswa pada pertemuan kedua siklus I dan siklus II berupa soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa secara klasikal harus diatas nilai KKTP yaitu 70.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai perbaikan hasil belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (2015: 196) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu

proses belajar mengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang selama proses penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Prasiklus

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dimulai dengan merancang ide berdasarkan hasil tindak lanjut dari observasi yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang ada. Peneliti menggunakan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media TAGAMI (Peta Keberagaman Indonesia) sebagai Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Singocandi pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu (1) melakukan kegiatan

observasi dan wawancara guna mendapatkan gambaran keadaan peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) membuat soal tes diagnostic untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan dari rancangan/ide yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pada tahap ini yaitu tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keragaman Budaya di Indonesia dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media TAGAMI pada siswa kelas IV SD 2 Singocandi. Pelaksanaan dari Tindakan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

c. Observasi/pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan prasiklus. Pada tahap ini peneliti melakukan kerja sama dengan rekan sejawat untuk ikut mengamati hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas seperti mengamati

aktivitas belajar siswa yang berpedoman dengan lembar observasi yang telah dibuat. Berikut perolehan data hasil belajar siswa pada prasiklus

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Nilai	Frek	%	Ket
90-100	3	9%	Sangat Baik
80-89	4	13%	Baik
70-79	6	19%	Cukup
<70	19	59%	Perlu Bimbingan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD 2 Singocandi, dari data yang disajikan pada tabel diatas terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase 41% dan 19 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 59%.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk memproses data yang didapatkan pada saat melakukan pengamatan. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan observer terkait dengan

permasalahan dari proses dan hasil pembelajaran, menganalisis kekurangan dan kelebihan serta merencanakan tindak lanjut. Keempat tahapan tersebut akan dijadikan acuan peneliti untuk melaksanakan siklus I dan siklus II.

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini didasarkan pada hasil pra siklus atau observasi awal dan ditemukan masalah bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila terutama dalam materi keragaman budaya di Indonesia masih rendah sehingga diperlukan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media TAGAMI. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I diantaranya yaitu (1) menganalisis kurikulum untuk mengetahui CP, (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, LKPD, dan pembagian kelompok belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya, (3) Menyiapkan instrumen tes yang berupa lembar evaluasi, dan instrument nontes

yang meliputi lembar observasi mengenai hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti menjadi guru dalam melaksanakan penelitian dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan penelitian siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari dengan materi keragaman budaya di Indonesia. Masing-masing pertemuan pada tahap pelaksanaan terdapat 3 tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan siswa dimulai dari berdoa, melakukan presensi kehadiran, menyanyikan lagu nasional, dan melakukan apersepsi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Group Investigation* (GI), Adapun tahapannya yaitu (1) grouping, (2) planning, (3) investigation, (4)

organizing, (5) presenting, dan (6) evaluating. Kegiatan terakhir yakni penutup dimana guru memberikan penguatan materi terhadap siswa, melakukan refleksi pembelajaran, serta guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi/pengamatan

Pada kegiatan ini dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keragaman budaya di Indonesia menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media TAGAMI yang digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frek	%	Ket
90-100	6	19%	Sangat Baik
80-89	6	19%	Baik
70-79	9	28%	Cukup
<70	11	34%	Perlu Bimbingan

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel diatas dijelaskan bahwa hasil belajar

siswa pada siklus I dengan jumlah siswa 32 didapatkan siswa yang belum tuntas berjumlah 11 dengan persentase 34% dan siswa yang tuntas berjumlah 21 dengan persentase 66%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Refleksi ini terdiri dari evaluasi hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Hasil yang diperoleh pada siklus I digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap penerapan model pembelajaran Group Investigation berbantuan media TAGAMI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Singocandi. Hasil pengumpulan data pada siklus I dianalisa sebagai tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil presentase ketuntasan siswa pada siklus I, belum tercapai indikator keberhasilan dalam penelitian sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil evaluasi siklus I dan ditemukan adanya permasalahan belum tercapainya indikator keberhasilan belajar siswa. Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II diantaranya yaitu (1) menganalisis kurikulum untuk mengetahui CP, (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, LKPD, dan pembagian kelompok belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya, (3) Menyiapkan instrumen tes yang berupa lembar evaluasi, dan instrument nontes yang meliputi lembar observasi mengenai hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus menjadi proses penting pada tahap ini dengan melaksanakan seluruh rangkaian proses pembelajaran yang dirancang sebelumnya menggunakan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media TAGAMI. Peneliti

melaksanakan penelitian siklus II pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Maret 2025 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret dengan materi keragaman budaya di Indonesia. Masing-masing pertemuan pada tahap pelaksanaan terdapat 3 tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan siswa dimulai dari berdoa, melakukan presensi kehadiran, menyanyikan lagu nasional, dan melakukan apersepsi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Group Investigation* (GI). Kegiatan terakhir yakni penutup dimana guru memberikan penguatan materi terhadap siswa, melakukan refleksi pembelajaran, serta guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi/pengamatan

Pada kegiatan ini dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila pada materi keragaman budaya di Indonesia menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media TAGAMI yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frek	%	Ket
90-100	10	31%	Sangat Baik
80-89	6	19%	Baik
70-79	10	31%	Cukup
<70	6	19%	Perlu Bimbingan

Berdasarkan data yang dihasilkan pada diagram 2 dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dengan jumlah siswa 32 didapatkan siswa yang tuntas berjumlah 26 dengan persentase 81% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 dengan persentase 19%. Dengan perolehan persentase tersebut maka dapat disimpulkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa telah tercapai.

d. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus II tahap refleksi dengan berpedoman pada data-data yang telah terkumpul. Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus I masih terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah karena pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan asyik berbicara dengan teman sebangkunya.

Adanya kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I telah diperbaiki pada siklus II dengan memaksimalkan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) berbantuan media TAGAMI sehingga membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas lebih kondusif dimana siswa dapat belajar dengan optimal. Guru juga memberikan motivasi terhadap siswa dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka temui selama proses pembelajaran. Selain itu,

guru juga memberikan reward terhadap kelompok yang terbaik dalam menjawab kuis dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dalam mengerjakan soal evaluasi dimana hal tersebut membuat mereka lebih termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun rekapitulasi persentase hasil belajar siswa digambarkan pada tabel 1 berikut.

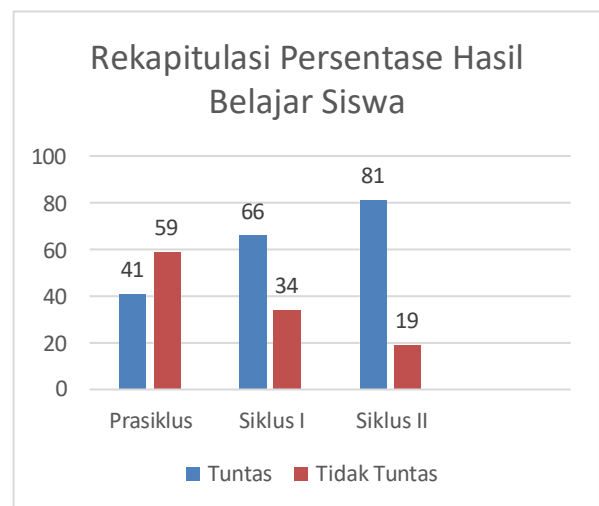


Table 1. Rekapitulasi Presentasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari hasil prasiklus dengan persentase ketuntasan

41% siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 66% dan hasil pada siklus II dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dalam menggunakan model *Group Investigation* oleh (Astuti, 2020) bahwa berdasarkan hasil analisis penilaian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I didapatkan persentase 71,42% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 92,85%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD 2 Singocandi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila bab 3 membangun jati diri dalam kebhinekaan materi keragaman budaya di Indonesia berbantuan media TAGAMI pada siklus I siswa yang tuntas belajar berjumlah 21 siswa dengan persentase 66% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa dengan persentase 34% dan meningkat pada siklus II siswa yang

tuntas belajar berjumlah 26 siswa dengan persentase 81% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa dengan persentase 19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Group Investigation Berbantuan Media Poster pada Siswa Sekolah Dasar. *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 98-106.
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329-338.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Fernando, Y. A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2 (3), 61-68.
- Hastiani, E. P., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2024). Keefektifan Model Group

- Investigation Berbantuan (2024). Pengaruh Model Media Kartu Truth Or Dare Pembelajaran Group “Inkara” Terhadap Hasil Belajar Investigation terhadap Hasil IPAS Kelas V SD 3 Wergu Belajar PKn Siswa Kelas V Wetan. *Edukasi: Jurnal Sekolah Dasar. Jurnal Evaluasi Penelitian dan Artikel Dan Kajian Strategis Pendidikan*, 16(2), 255-270. *Pendidikan Dasar*, 1(2), 35-38.
- Moerti, T. D., Masfuah, S., & Hadi, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sisi Bangun Datar Melalui Model CPS Berbasis Media Smart Box. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(1), 286-296.
- Nisa, S. K. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 211-224.
- Pratami, A. Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 164-174.
- Rizzaludin, R., Hidayat, H., Idhar, I., Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.